

MEMAHAMI PENTINGNYA INKARNASI YESUS KRISTUS

Ricky Donald Montang^{1*}

¹Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi

Corresponding author: rickymontang@ukip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Juli 2025

Revised: 10 Juli – 10 Sept 2025

Accepted: 16 September 2025

Key words:

*Incarnation, Jesus Christ,
Importance, Believers*

Kata Kunci:

*Inkarnasi, Yesus Kristus,
Pentingnya, Orang percaya*

ABSTRACT

The importance of the incarnation lies in its essential purpose: the salvation of humanity. Since sin is an offense against the infinite God, only an atoning sacrifice of infinite value can restore the broken relationship. Through the incarnation, Jesus became the only one who could fulfill this requirement: as man, he represented all humanity; and as God, his sacrifice on the cross was sufficient to atone for the sins of the entire world. Furthermore, the incarnation is God's supreme revelation, enabling humanity to see and understand God's character directly through Jesus' life and teachings, and providing the perfect example for holy living. Thus, the incarnation is the heart of the good news (the Gospel), which proclaims that salvation is a gift from God made possible by his own act of becoming one of us.

ABSTRAK

Pentingnya inkarnasi terletak pada tujuannya yang esensial, yaitu untuk keselamatan manusia. Karena dosa adalah pelanggaran terhadap Allah yang tak terbatas, hanya kurban penebusan yang memiliki nilai tak terbatas pula yang dapat memulihkan hubungan yang rusak. Melalui inkarnasi, Yesus menjadi satu-satunya pribadi yang bisa memenuhi syarat ini: sebagai manusia, Ia mewakili seluruh umat manusia; dan sebagai Allah, kurban-Nya di kayu salib memiliki nilai yang cukup untuk menebus dosa seluruh dunia. Selain itu, inkarnasi adalah wahyu tertinggi dari Allah, yang memungkinkan manusia melihat dan memahami karakter Allah secara langsung melalui kehidupan dan ajaran Yesus, serta memberikan teladan sempurna bagi kehidupan yang kudus. Dengan demikian, inkarnasi adalah inti dari kabar baik (Injil), yang menyatakan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang dimungkinkan oleh tindakan-Nya sendiri untuk menjadi salah satu dari kita.

PENDAHULUAN

Di antara semua kisah besar dan ide-ide mendalam dalam sejarah manusia, tidak ada yang lebih menakjubkan atau lebih provokatif daripada doktrin **inkarnasi Yesus Kristus**. Ini adalah keyakinan sentral dalam iman Kristen yang menyatakan bahwa Allah, Pencipta alam semesta yang tak terbatas, mengosongkan diri-Nya dan menjadi manusia sejati. Gagasan bahwa Yang Kekal memasuki batas waktu, Yang Mahakuasa menjadi seorang bayi yang tak berdaya, dan Yang Mahakudus hidup di tengah-tengah dunia yang penuh dosa adalah sebuah misteri yang melampaui logika dan menantang pemahaman terdalam kita tentang realitas.¹

Namun, inkarnasi bukanlah sekadar konsep filosofis yang menarik; ia adalah jawaban ilahi untuk masalah terbesar umat manusia. Sejak kejatuhan Adam, jurang yang tak dapat

¹ Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Allah* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023). 76

dijembatani telah memisahkan manusia yang berdosa dari Allah yang kudus. Setiap upaya manusia untuk mencapai kesempurnaan dan memulihkan hubungan itu selalu gagal. Hukum moral yang diberikan Allah menunjukkan kesalahan kita, tetapi tidak bisa menghapus dosa-dosa kita. Manusia terjebak dalam kondisi keputusasaan, tidak mampu menyelamatkan diri sendiri atau memenuhi tuntutan keadilan Allah.²

Di tengah keputusasaan ini, janji-janji kuno mulai terwujud. Para nabi Perjanjian Lama telah bernubuat tentang kedatangan seorang Mesias, seorang Penebus yang akan datang dari garis keturunan Daud. Mereka berbicara tentang seorang hamba yang menderita, seorang raja yang mulia, dan seorang Anak yang diberi nama "Imanuel," yang berarti "Allah menyertai kita." Meskipun detailnya samar-samar, harapan akan keselamatan yang akan datang terus menyala di hati umat yang setia.

Puncak dari semua janji ini tiba pada suatu malam yang ajaib di Betlehem. Melalui tindakan supernatural Roh Kudus, Firman Allah yang kekal, pribadi kedua dari Tritunggal Mahakudus, mengambil rupa manusia. Ini adalah momen inkarnasi—di mana Yesus, yang telah ada bersama Allah sejak kekal, menjadi manusia seutuhnya, tanpa kehilangan sedikit pun keilahian-Nya. Ia tidak menjadi setengah manusia dan setengah ilahi, tetapi secara sempurna dan sepenuhnya adalah Allah sekaligus manusia dalam satu pribadi yang tunggal.

Tujuan dari inkarnasi ini sangatlah penting: untuk menebus umat manusia. Yesus datang ke dunia untuk hidup tanpa dosa sebagai teladan sempurna bagi kita, dan yang paling penting, untuk menjadi korban yang sempurna bagi dosa-dosa kita. Kematian-Nya di kayu salib adalah tindakan penebusan yang hanya bisa dilakukan oleh Allah-manusia yang tanpa cela, sementara kebangkitan-Nya membuktikan kemenangan-Nya atas maut dan menggenapi janji kehidupan kekal. Melalui inkarnasi, Allah tidak hanya memberikan jalan keluar dari penghakiman, tetapi Dia sendiri yang berjalan melalui jalan itu bagi kita.

Oleh karena itu, inkarnasi bukan sekadar sebuah peristiwa religius; ia adalah pusat gravitasi dari seluruh sejarah keselamatan. Ini adalah bukti tertinggi dari kasih Allah yang tak terukur, yang rela meninggalkan kemuliaan-Nya demi merangkul kelemahan kita. Memahami inkarnasi adalah kunci untuk memahami hati Allah dan alasan di balik Injil. Buku ini mengajak Anda untuk merenungkan kebenaran yang agung ini, menelusuri dasar-dasar Alkitabiah dan implikasi teologisnya, dan menyadari betapa besarnya makna di balik pertanyaan sederhana: mengapa Allah harus menjadi manusia?

METODE

² Ricky Donald Montang, "Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7," *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.

Motode dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk seminar dengan cara menjelaskan atau menyampaikan materi dalam bentuk power point yang menjelaskan mengenai Pentingnya Inkarnasi Yesus Kristus. Kemudian diberikan kesempatan kepada anak-anak remaja untuk mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Narasumber juga mengajukan pertanyaan kepada para peserta yang kemudian menjadi bahan diskusi.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Inkarnasi Yesus Kristus

Inkarnasi Yesus Kristus adalah doktrin fundamental dalam agama Kristen yang menyatakan bahwa **Putra Allah**, pribadi kedua dari Tritunggal Mahakudus, menjadi manusia. Secara harfiah, kata "inkarnasi" berasal dari bahasa Latin *in* (di dalam) dan *caro*, *carnis* (daging), yang berarti "berada di dalam daging."³

Doktrin ini mengajarkan bahwa dalam diri Yesus Kristus, dua kodrat yang sempurna bersatu dalam satu pribadi:

1. **Kodrat Ilahi yang Penuh:** Yesus adalah Allah sejati, kekal, dan tak terbatas. Ia tidak pernah berhenti menjadi Allah saat inkarnasi.
2. **Kodrat Manusiawi yang Penuh:** Yesus sepenuhnya menjadi manusia, dengan segala keterbatasan manusia (kecuali dosa). Ia lahir, tumbuh, lapar, lelah, dan wafat seperti manusia lainnya.

Penting untuk dipahami bahwa ini bukan berarti Yesus adalah setengah Allah dan setengah manusia, atau kedua kodrat tersebut bercampur menjadi satu hal yang baru. Sebaliknya, kedua kodrat itu **bersatu dalam satu pribadi**, tanpa tercampur, berubah, atau terpisah.

B. Dasar Alkitab

Doktrin inkarnasi Yesus Kristus memiliki dasar yang kuat dan eksplisit dalam Perjanjian Baru. Ayat-ayat Alkitab secara konsisten menggambarkan Yesus sebagai pribadi yang sepenuhnya ilahi sekaligus sepenuhnya manusia. Berikut adalah dasar Alkitab untuk inkarnasi Yesus Kristus:

1. Injil Yohanes

Bagian yang paling jelas dan mendasar tentang inkarnasi terdapat dalam prolog Injil Yohanes. **Yohanes 1:1, 14:** "Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara

³ John Stott, *Khotbah Di Bukit* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999).122

kita." Ayat ini secara langsung menyatakan bahwa "**Firman**" (bahasa Yunani: *Logos*), yang adalah Allah sejak kekekalan, mengambil rupa manusia. Ini adalah definisi inti dari inkarnasi.

2. Injil Matius dan Lukas (Kisah Kelahiran)

Narasi kelahiran Yesus menegaskan bahwa Ia adalah Allah yang datang dalam wujud manusia, digenapi melalui kuasa Roh Kudus.

Matius 1:23: "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" -- yang berarti: **Allah menyertai kita**. Nama "Immanuel" itu sendiri adalah sebuah deklarasi teologis tentang inkarnasi.

Lukas 1:35: "Jawab malaikat itu kepadanya: 'Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, **Anak Allah**.'" Ayat ini menjelaskan kelahiran Yesus yang unik dan menunjukkan bahwa Ia adalah Anak Allah yang dikandung secara supernatural.

3. Surat-Surat Rasul Paulus

Paulus memberikan landasan teologis yang mendalam tentang inkarnasi, terutama dalam suratnya kepada jemaat di Filipi dan Kolose.

Filipi 2:5-8: "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." Ayat ini menjelaskan bahwa Yesus sudah ada sebagai Allah, tetapi secara sukarela "mengosongkan diri-Nya" (bukan dengan meninggalkan keilahian-Nya, melainkan dengan menanggalkan hak-hak istimewa-Nya) untuk menjadi manusia. Ini adalah salah satu bukti terkuat akan pra-eksistensi dan inkarnasi-Nya.⁴

Kolose 1:15-17: "Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu... segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia." Ayat-ayat ini dengan jelas menegaskan keilahian dan peran penciptaan Kristus sebelum Ia berinkarnasi.

4. Surat Ibrani

⁴ Ricky Donald Montang et al., "The Holy Bible as the Word of God," *Pharos Journal of Theology* 104, no. 3 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>.

Penulis Surat Ibrani menekankan mengapa inkarnasi Yesus diperlukan untuk misi-Nya sebagai Imam Besar. **Ibrani 2:14, 17**: "Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia membinasakan dia yang berkuasa atas maut, yaitu Iblis... Sebab itu, dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk menebus dosa-dosa manusia." Ayat ini menjelaskan bahwa Yesus harus menjadi manusia (berinkarnasi) agar Ia bisa mengalami kematian dan menjadi Imam Besar yang dapat memahami kelemahan manusia.

Secara keseluruhan, ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Alkitab tidak hanya menceritakan kisah seorang pria yang menjadi pahlawan spiritual, tetapi juga kisah tentang **Allah yang menjadi manusia** untuk tujuan penebusan dosa manusia.

C. Tujuan Inkarnasi

Tujuan utama **Inkarnasi Yesus Kristus** adalah untuk **menyelamatkan umat manusia dari dosa**. Ini adalah tindakan kasih Allah yang paling agung dan merupakan inti dari seluruh rencana penebusan-Nya. Inkarnasi bukanlah peristiwa acak, melainkan langkah krusial yang diperlukan untuk mencapai tujuan ilahi tersebut. Berikut adalah beberapa tujuan utama yang sering dijelaskan dalam teologi Kristen.⁵

1. Untuk Menyelamatkan Umat Manusia

Manusia jatuh ke dalam dosa sejak kejatuhan Adam dan Hawa, yang mengakibatkan perpisahan antara manusia dan Allah. Karena sifat dosa adalah pelanggaran terhadap Allah yang tak terbatas, hanya korban penebusan yang memiliki nilai tak terbatas pula yang dapat memulihkan hubungan itu.

Hanya Yesus, yang adalah **Allah yang menjadi manusia**, yang dapat memenuhi syarat ini. Sebagai manusia, Ia bisa mewakili seluruh umat manusia dan menanggung hukuman dosa. Sebagai Allah, kurban-Nya memiliki nilai yang tak terbatas untuk menebus dosa seluruh dunia, dari dulu hingga selamanya.

2. Untuk Menyatakan Allah

Inkarnasi adalah wahyu Allah yang paling jelas dan sempurna bagi manusia. Sebelum Yesus datang, Allah telah menyatakan diri-Nya melalui alam, hukum, dan para nabi. Namun, dalam diri Yesus, manusia bisa melihat wajah Allah secara langsung.

Wujud Kasih Allah: Melalui kehidupan, pelayanan, penderitaan, dan kematian Yesus, manusia bisa melihat secara nyata betapa besar kasih, keadilan, dan belas kasihan Allah terhadap ciptaan-Nya.

⁵ Esra Alfred Soru, "Doktrin Tritunggal," 2008. 131

3. Untuk Memberikan Teladan Hidup yang Sempurna

Yesus datang ke dunia sebagai manusia yang hidup tanpa dosa, menunjukkan kepada kita bagaimana seharusnya hidup dalam ketaatan penuh kepada Allah Bapa. Kehidupan-Nya menjadi model bagi orang percaya tentang bagaimana hidup dalam kerendahan hati, kasih, pengampunan, dan ketaatan kepada kehendak Allah. Ia membuktikan bahwa hidup yang menyenangkan hati Allah itu mungkin.⁶

D. Pentingnya Inkarnasi

Pentingnya **inkarnasi Yesus Kristus** tidak hanya terletak pada fakta bahwa itu adalah peristiwa sejarah, tetapi juga pada makna teologis yang mendalam bagi iman Kristen. Inkarnasi adalah jembatan yang menghubungkan Allah yang kudus dengan manusia yang berdosa, dan tanpa itu, seluruh rencana keselamatan tidak akan mungkin terwujud.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa inkarnasi Yesus Kristus sangat penting:

1. Dasar untuk Keselamatan Manusia

Ini adalah alasan terpenting dari semuanya. Inkarnasi adalah tindakan yang memungkinkan Allah untuk menebus dosa manusia. **Jembatan Antara Allah dan Manusia:** Dosa menciptakan jurang pemisah antara Allah yang maha kudus dan manusia. Karena dosa adalah pelanggaran terhadap Allah yang tak terbatas, hanya korban penebusan yang memiliki nilai tak terbatas pula yang dapat memulihkan hubungan itu.

Dalam teologi Kristen, dasar keselamatan manusia berakar pada **inkarnasi, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus**. Dosa, yang dimulai dari kejatuhan Adam, memisahkan manusia dari Allah yang kudus. Karena manusia tidak memiliki kemampuan untuk menebus dosa-dosanya sendiri, Allah mengambil inisiatif melalui inkarnasi, yaitu menjadi manusia di dalam diri Yesus. Dengan demikian, Yesus adalah satu-satunya perantara yang sempurna: sebagai Allah, Ia memiliki kuasa tak terbatas untuk menebus semua dosa; dan sebagai manusia, Ia dapat mewakili seluruh umat manusia dan menanggung hukuman yang seharusnya kita terima.

Tindakan puncak dari keselamatan ini adalah kematian Yesus di kayu salib. Kematian-Nya adalah korban yang sempurna dan sekali untuk selamanya untuk menebus dosa. Kematian itu bukan akhir, karena kebangkitan-Nya membuktikan kemenangan atas dosa dan maut, dan menjamin bahwa mereka yang percaya kepada-Nya akan menerima kehidupan kekal. Oleh karena itu, keselamatan tidak didasarkan pada perbuatan baik manusia, tetapi sepenuhnya pada anugerah Allah melalui iman kepada apa yang telah Yesus Kristus lakukan. Inilah yang menjadi dasar iman Kristen: keselamatan adalah anugerah Allah yang ditawarkan kepada semua orang yang mau menerimanya.

⁶ Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker Book House, 1985). 122

Kurban yang Sempurna: Yesus, melalui inkarnasi-Nya, menjadi satu-satunya pribadi yang bisa memenuhi peran ini. Sebagai **manusia sejati**, Ia dapat mewakili seluruh umat manusia dan menanggung hukuman dosa. Sebagai **Allah sejati**, kurban-Nya memiliki nilai yang tak terbatas untuk menebus dosa seluruh dunia, dari dulu hingga selamanya.

2. Wahyu Allah yang Paling Lengkap

Inkarnasi adalah cara Allah menyatakan diri-Nya secara paling jelas dan pribadi kepada manusia. **Melihat Wajah Allah:** Sebelum inkarnasi, Allah menyatakan diri-Nya melalui hukum, nubuatan, dan mukjizat. Namun, dalam diri Yesus, kita bisa melihat wajah Allah secara langsung. Kehidupan, ajaran, dan tindakan Yesus adalah cerminan sempurna dari karakter, kehendak, dan kasih Allah Bapa. Wahyu Allah yang paling lengkap terwujud dalam **inkarnasi Yesus Kristus**. Sepanjang sejarah, Allah telah menyatakan diri-Nya dalam berbagai cara—melalui alam semesta yang diciptakan-Nya, melalui hukum dan perintah yang diberikan kepada bangsa Israel, serta melalui para nabi yang menyampaikan pesan-Nya. Namun, semua bentuk wahyu ini bersifat parsial dan persiapan. Hanya dalam Yesus Kristus, Firman Allah yang kekal menjadi manusia. Melalui kehidupan-Nya, ajaran-Nya, mukjizat-Nya, dan yang paling utama, kematian serta kebangkitan-Nya, manusia dapat melihat secara langsung siapa Allah itu sebenarnya, bagaimana kasih-Nya, dan apa kehendak-Nya bagi umat manusia. Yesus adalah cerminan sempurna dari Allah Bapa.⁷

Oleh karena itu, Yesus Kristus bukan hanya salah satu dari sekian banyak cara Allah berbicara, tetapi Dia adalah puncak dari semua wahyu. Dalam Ibrani 1:1-2, Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa "pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya." Ini menegaskan bahwa Yesus adalah wahyu tertinggi dan final dari Allah. Dengan mengenal Yesus, kita mengenal Allah. Ini adalah alasan mengapa inkarnasi sangat penting: Yesus adalah manifestasi Allah yang paling pribadi, nyata, dan komprehensif bagi dunia.

3. Memberikan Teladan Hidup yang Sempurna

Melalui inkarnasi, Yesus menunjukkan kepada kita bagaimana seharusnya hidup dalam ketaatan penuh kepada Allah. **Teladan Ketaatan dan Kerendahan Hati:** Meskipun Ia adalah Allah, Yesus memilih untuk "mengosongkan diri-Nya" (Filipi 2:7) dan hidup sebagai manusia. Kehidupan-Nya yang tanpa dosa menjadi model bagi orang percaya tentang bagaimana hidup dalam kasih, ketaatan, dan kerendahan hati. Ia membuktikan bahwa hidup yang sepenuhnya menyenangkan hati Allah adalah mungkin. Salah satu tujuan penting dari inkarnasi Yesus Kristus adalah untuk memberikan teladan hidup yang sempurna bagi umat manusia. Sebagai Allah yang menjadi manusia, Yesus tidak hanya datang untuk menebus

⁷ Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen Dan Apologetika Kristen* (Malang: SAAT, 2018). 88

dosa, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana seharusnya hidup yang sepenuhnya taat kepada Allah Bapa. Ia hidup dalam kerendahan hati, kasih, dan ketaatan yang mutlak, bahkan sampai mati di kayu salib. Seluruh perjalanan hidup-Nya, dari kelahiran-Nya yang sederhana hingga pelayanan-Nya yang penuh kasih dan pengorbanan diri-Nya, menjadi model yang tak tertandingi bagi setiap orang percaya tentang cara hidup yang menyenangkan hati Tuhan dan melayani sesama dengan tulus.

Melalui kehidupan-Nya, Yesus mengajarkan kepada kita bahwa ketaatan sejati tidak hanya sebatas mengikuti aturan, tetapi merupakan hubungan yang mendalam dengan Allah Bapa. Ia menunjukkan bagaimana mengandalkan Bapa dalam setiap keadaan, menghadapi godaan, dan menanggapi kebencian dengan pengampunan. Kehidupan-Nya menjadi bukti konkret bahwa hidup yang sepenuhnya kudus dan tanpa dosa adalah mungkin di dunia yang berdosa ini. Dengan demikian, inkarnasi memberi kita tidak hanya Juruselamat, tetapi juga teladan sempurna untuk diikuti, menginspirasi kita untuk meneladani karakter-Nya dan berjalan dalam jalan-jalan-Nya.

inkarnasi bukanlah sekadar "kedatangan" Allah ke dunia, tetapi sebuah peristiwa transformatif yang mendasari seluruh iman Kristen. Ini adalah bukti tertinggi dari kasih Allah yang rela datang dan menjadi seperti kita agar kita bisa kembali kepada-Nya.

SIMPULAN

inkarnasi Yesus Kristus adalah doktrin fundamental yang menjadi inti dari iman Kristen. Ini bukanlah sekadar mitos atau cerita simbolis, melainkan peristiwa sejarah dan teologis di mana Allah yang kekal dan tak terbatas mengambil rupa manusia. Melalui inkarnasi, Yesus tidak kehilangan keilahian-Nya, tetapi justru menyatukan kodrat ilahi dan manusiawi yang sempurna dalam satu pribadi. Langkah radikal Allah ini diperlukan untuk menutup jurang pemisah antara manusia yang berdosa dan Allah yang kudus, karena hanya Penebus yang sepenuhnya ilahi dan sepenuhnya manusia yang dapat menanggung hukuman dosa dan memulihkan hubungan yang rusak.

Oleh karena itu, inkarnasi adalah bukti tertinggi dari kasih dan anugerah Allah. Ini adalah tindakan di mana Allah tidak hanya berbicara dari surga, tetapi juga turun tangan secara langsung ke dalam realitas manusia yang penuh penderitaan. Dalam diri Yesus, kita tidak hanya menemukan jalan keselamatan, tetapi juga teladan hidup yang sempurna untuk diikuti. Pentingnya inkarnasi tidak bisa dilebih-lebihkan, karena ia adalah dasar dari Injil, yang menunjukkan bahwa keselamatan kita tidak didasarkan pada usaha kita sendiri, melainkan pada pengorbanan dan kerendahan hati Allah yang rela menjadi salah satu dari kita agar kita bisa menjadi milik-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Millard J. Erickson. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker Book House, 1985.
- Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Allah*. Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023.
- . “Kingdom-Driven Living Based on Matthew 5-7.” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.219>.
- Montang, Ricky Donald, Sophian Andi, Jean Anthoni, Wiesye Agnes Wattimury, Thomson Framonty E. Elias, and Skivo Reiner Watak. “The Holy Bible as the Word of God.” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 3 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>.
- Soru, Esra Alfred. “Doktrin Tritunggal,” 2008.
- Stott, John. *Khotbah Di Bukit*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas Kristen Dan Apologetika Kristen*. Malang: SAAT, 2018.